

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Transformasi teknologi dalam kerjasama antarnegara saat ini berkembang pesat dan mencakup berbagai aspek, seperti pada diplomasi digital yang memanfaatkan teknologi digital untuk negara-negara dapat berkomunikasi dan bernegosiasi lebih efisien melalui platform online. Misalnya, pertemuan tingkat tinggi dapat dilakukan secara virtual, yang menghemat waktu dan biaya. Ataupun media sosial digunakan oleh diplomat untuk berkomunikasi secara langsung dengan publik internasional, membangun hubungan, dan menyebarkan informasi secara cepat. Transformasi ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya mempengaruhi cara negara-negara bekerjasama, tetapi juga memperluas dan memperdalam kolaborasi di berbagai sektor. Begitupun dengan sektor pariwisata yang telah membawa dampak signifikan pada kerjasama antar negara.

Pada sektor pariwisata, transformasi digital terlihat dengan adanya pemesanan online secara global yang memungkinkan wisatawan memesan penerbangan, hotel, dan paket wisata dari berbagai negara melalui platform global seperti Booking.com, Airbnb, dan lainnya. Ataupun pada platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok yang menjadi alat pemasaran yang kuat bagi destinasi wisata. Serta penggunaan *influencer* dan konten yang dibuat oleh pengguna (*user-generated content*) dapat menarik wisatawan baru. Hal-hal tersebut menjadikan kerjasama antar negara tidak hanya terjadi pada satu sektor tetapi juga semakin meluas ke berbagai sektor.

Indonesia terkenal dengan keanekaragaman sumber daya alam, budaya, sejarah, kuliner yang beragam dan banyaknya tempat wisata yang menarik perhatian, menjadikan pariwisata Indonesia sebagai industri yang efektif dalam mendorong perekonomian negara. Sektor pariwisata juga membantu dalam diversifikasi ekonomi negara, yang sebelumnya sangat bergantung pada sektor pertanian dan sumber daya alam. Diversifikasi ini penting untuk ketahanan ekonomi jangka panjang. Industri pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang besar dan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional, terutama dengan mengurangi pengangguran serta dapat menarik investor sehingga mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara (Sutono dkk, 2023). Wisatawan mancanegara yang berkunjung membawa devisa melalui pengeluaran untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan kegiatan wisata lainnya. Juga pada sektor pariwisata banyak menciptakan lapangan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini termasuk pekerjaan di hotel, restoran, agen perjalanan, transportasi, dan industri kreatif yang mendukung pariwisata.

Di Indonesia, sektor pariwisata menempati urutan kelima dalam hal kontribusi terhadap perekonomian negara, setelah industri pengolahan minyak bumi, kelapa sawit, batu bara, dan karet. Pada tahun 2017, kontribusi pariwisata terhadap produk domestik bruto atau PDB negara sebesar 4,11%, kemudian pada tahun 2018 meningkat sebesar 5,2%. (BPS dan kemenparekraf). Pada tahun 2018 jumlah devisa sektor pariwisata Indonesia ialah 16,43 Miliar US \$ mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2017 yang mencapai 13,14 Miliar US \$ yang berasal dari kunjungan wisatawan mancanegara yang terus melonjak setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2018). Merujuk pada hal-hal tersebut menjadikan

sektor pariwisata sangat penting dan perlu diperhatikan perkembangannya karena memiliki peran tersendiri bagi Indonesia.

Indonesia dan Korea Selatan merupakan negara-negara yang berdaulat. kedua negara memiliki hubungan diplomatik sejak tahun 1973 dengan ditandai penempatan kantor Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Seoul Korea Selatan. Pada tahun 2017, Indonesia dan Korea Selatan menandatangani Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). Perjanjian ini bertujuan untuk memperkuat kerjasama ekonomi, perdagangan, dan investasi antara kedua negara. Faktor yang mempengaruhi hubungan Indonesia dan Korea Selatan menjadi spesial diantaranya yaitu, pertama Indonesia dan Korea Selatan memiliki kesamaan nilai, norma dan prinsip terkait pada hak asasi manusia, demokrasi, dan pasar serta saling mendorong perdamaian pada wilayah kawasan dan dunia Internasional. Kedua, Indonesia dan Korea Selatan memiliki kondisi yang saling melengkapi diantara keduanya, seperti Indonesia kaya akan sumber daya alam, sedangkan Korea Selatan memiliki kemampuan teknologi, ekonomi, dan modal. Kondisi saling melengkapi tersebut, akan menjadi dasar dari keuntungan bagi kedua negara. Kemudian yang ketiga, Indonesia dan Korea Selatan memiliki kepentingan demografis yang serupa, dimana Indonesia memiliki populasi generasi muda yang sangat besar, sementara Korea Selatan memiliki lebih banyak populasi lansia dibandingkan generasi muda, hal tersebut membuat Kedua negara dapat saling meningkatkan sumber daya manusia untuk memerangi penuaan populasi (Sarah Meiliana Gunawan, 2021). Hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan terus berkembang dan saling melengkapi hingga saat

ini melalui berbagai kerjasama pada sektor-sektor lainnya, seperti perdagangan, pendidikan maupun pariwisata.

Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan pada bidang pariwisata sendiri telah terbentuk melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) bersama dengan pemerintah Korea Selatan dalam bentuk perpanjangan *Memorandum of understanding* (MoU) Ekonomi Kreatif dan pembentukan MoU Pariwisata sejak tahun 2006. Wisatawan asal Korea Selatan merupakan salah satu dari sepuluh besar negara penyumbang wisatawan ke Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, wisatawan Korea Selatan seringkali menempati peringkat 7 bahkan 5 dalam daftar negara paling banyak mengunjungi Indonesia. Negara-negara ASEAN lainnya seperti Malaysia, Singapura, India maupun Jepang juga memiliki kontribusi besar dalam pariwisata Indonesia. Wisatawan Korea Selatan memiliki ketertarikan yang kuat terhadap destinasi alam yang eksotis dan indah. Mereka sangat tertarik dengan pantai, gunung, dan taman nasional. Bali adalah destinasi paling populer, tetapi minat terhadap destinasi lain seperti Lombok, Raja Ampat, dan Labuan Bajo juga meningkat. Untuk itu kontribusi wisatawan asal Korea Selatan sangat signifikan terutama dalam pariwisata di destinasi-destinasi populer seperti Bali, Yogyakarta, dan Lombok.

Gambar 1.1 Data Kedatangan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia  
Menurut Kebangsaan dan Pintu Masuk

**TABEL 7** KEDATANGAN WISATAWAN MANCANEGERA KE INDONESIA MENURUT KEBANGSAAN DAN PINTU MASUK, 2018 dan 2019  
**TABLE 7** INTERNATIONAL VISITOR ARRIVALS TO INDONESIA BY NATIONALITY AND PORT OF ENTRY, 2018 and 2019

KEBANGSAAN/NATIONALITY	Ngurah Rai, Bali			Soekarno-Hatta, Banten			Juanda, Jawa Timur		
	2018	2019	Perubahan/ Change (%)	2018	2019	Perubahan/ Change (%)	2018	2019	Perubahan/ Change (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Brunei Darussalam	3 489	3 443	-1,32	7 983	7 092	-11,16	1 543	1 234	-20,03
Malaysia	192 516	184 477	-4,18	321 489	259 971	-19,14	73 369	72 338	-1,41
Filipina/Philippines	88 164	106 510	20,81	57 557	45 495	-20,96	2 711	2 679	-1,18
Singapura/Singapore	141 536	161 943	14,42	200 319	179 264	-10,51	25 692	27 751	8,01
Thailand	47 289	61 010	29,02	52 088	42 239	-18,91	9 175	7 058	-23,07
Vietnam	20 843	40 834	95,91	21 989	17 722	-19,41	1 698	2 006	18,14
Myanmar	8 450	10 566	25,04	4 260	4 099	-3,78	577	580	0,52
Asean Lainnya/Other Asean	50 905	41 940	-17,61	308 701	175 997	-42,99	125 438	44 414	-64,59
<b>TOTAL ASEAN</b>	<b>553 192</b>	<b>610 723</b>	<b>10,40</b>	<b>974 386</b>	<b>731 879</b>	<b>-24,89</b>	<b>240 203</b>	<b>158 060</b>	<b>-34,20</b>
Hongkong	38 783	4 500	-88,40	35 454	29 691	-16,25	4 245	1 315	-69,02
India	352 611	371 850	5,46	106 115	97 887	-7,75	6 081	5 769	-5,13
Jepang/Japan	260 129	257 897	-0,86	212 381	205 068	-3,44	5 884	5 721	-2,77
Korea Selatan/Korea Rep.	143 508	213 324	48,65	130 041	117 719	-9,48	4 707	4 881	3,70
Pakistan	4 844	5 229	7,95	7 326	7 675	4,76	216	173	-19,91
Bangladesh	27 983	29 454	5,26	9 816	7 836	-20,17	565	637	12,74
Sri Lanka	11 478	9 928	-13,50	12 927	10 131	-21,63	269	246	-8,55
Taiwan	105 856	107 009	1,09	72 171	65 775	-8,86	9 096	9 247	1,66
Tionghoa/China	1 361 229	1 185 764	-12,89	365 743	395 062	8,02	18 194	23 930	31,53
Timor Leste	37 121	28 511	-23,19	873	812	-6,99	103	138	33,98
Asia Lainnya/Other Asia	33 200	44 968	35,45	19 649	14 497	-26,22	599	553	-7,68
<b>TOTAL ASIA (Excl. ASEAN)</b>	<b>2 376 742</b>	<b>2 258 434</b>	<b>-4,98</b>	<b>972 496</b>	<b>952 153</b>	<b>-2,09</b>	<b>49 959</b>	<b>52 610</b>	<b>5,31</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas, wisatawan dari Korea Selatan pada tahun 2018 hingga 2019 di Bali yaitu 213.324 mengalami peningkatan 48,65%. Bali menjadi tujuan wisatawan Korea Selatan yang tertinggi dibandingkan dengan Jakarta ataupun Jawa Timur. Wisatawan Korea Selatan mengunjungi Bali dikarenakan wisata alam dan budayanya yang sudah terkenal melalui media sosial. Adanya transformasi digital membuat warga negara luar negeri memiliki informasi yang banyak tentang wisata di Indonesia salah satunya yaitu Bali. Sehingga, wisatawan dari Korea Selatan memiliki peranan penting dalam mendorong peningkatan jumlah wisatawan asing pasca pandemi Covid-19.

Gambar 1.2 Wisatawan Mancanegara di Indonesia menurut Kebangsaan

Tahun 2014-2020

**TABEL** 4 **LANJUTAN**  
**TABLE** 4 **CONTINUATION**

KEBANGSAAN/NATIONALITY	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Brunei Darussalam	19 078	18 262	23 695	23 455	17 279	19 278	2 701
Malaysia	1 418 256	1 431 728	1 541 197	2 121 888	2 503 344	2 980 753	980 118
Filipina/ <i>Philippines</i>	248 182	267 700	298 910	308 977	217 874	260 980	50 413
Singapura/ <i>Singapore</i>	1 559 044	1 594 102	1 515 699	1 554 119	1 768 744	1 934 445	280 492
Thailand	114 272	118 579	124 569	138 235	124 153	136 699	21 303
Vietnam	48 018	49 845	60 986	77 466	75 816	96 024	19 608
Myanmar	33 559	39 923	44 720	48 133	28 612	46 381	12 669
Asean Lainnya/ <i>Other Asean</i>	195 201	274 302	207 727	252 373	717 508	682 630	154 143
<b>TOTAL ASEAN</b>	<b>3 635 610</b>	<b>3 794 441</b>	<b>3 817 503</b>	<b>4 524 646</b>	<b>5 453 330</b>	<b>6 157 190</b>	<b>1 521 447</b>
Hongkong	94 560	93 529	101 369	98 272	91 182	50 324	2 625
India	267 082	306 960	422 045	536 902	595 636	657 300	111 724
Jepang/ <i>Japan</i>	505 175	528 606	545 392	573 310	530 573	519 623	92 228
Korea Selatan/ <i>Korea Rep.</i>	352 004	375 586	386 789	423 191	358 885	388 316	75 562
Pakistan	7 057	7 570	10 100	11 424	13 448	14 663	4 110
Bangladesh	13 891	15 790	39 028	56 503	56 564	59 777	12 866
Sri Lanka	8 760	11 190	24 258	35 669	32 508	28 907	4 300
Taiwan	220 328	223 478	252 849	264 278	208 317	207 490	35 680
Tionghoa/ <i>China</i>	1 052 705	1 249 091	1 556 771	2 093 171	2 139 161	2 072 079	239 768
Timor Leste	NA	NA	NA	960 026	1 762 422	1 178 381	994 590
Asia Lainnya/ <i>Other Asia</i>	87 911	123 194	180 544	67 659	58 625	68 062	18 584
<b>TOTAL ASIA (Excl.ASEAN)</b>	<b>2 609 473</b>	<b>2 934 994</b>	<b>3 519 145</b>	<b>5 120 405</b>	<b>5 847 321</b>	<b>5 244 922</b>	<b>1 592 037</b>

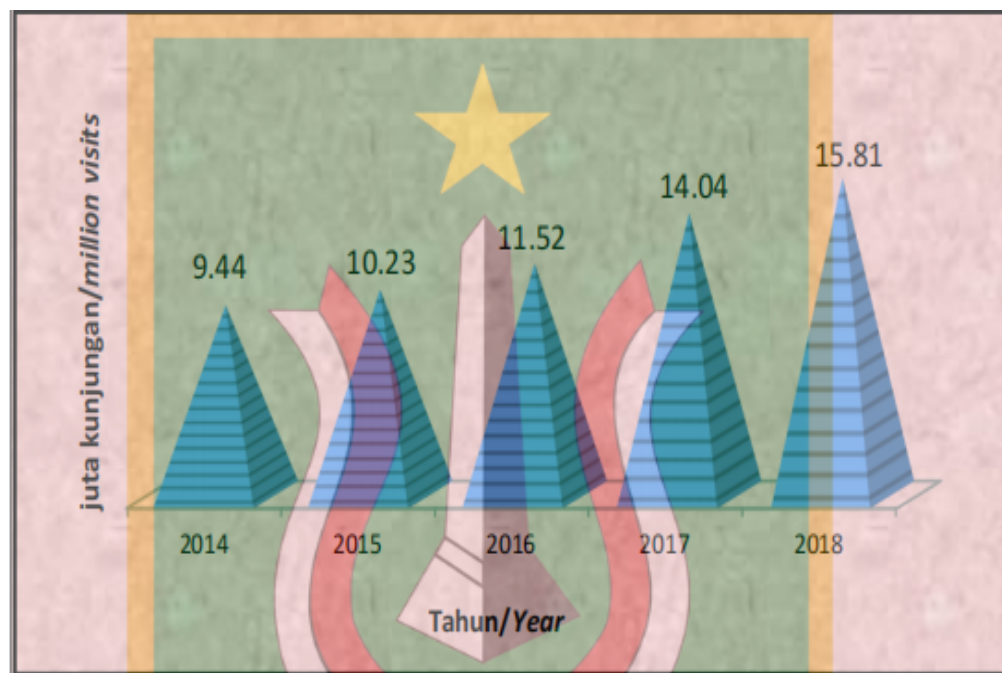
Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar di atas, wisatawan yang berasal dari Korea Selatan pada tahun 2014 hingga 2019 terus mengalami kenaikan yang signifikan, namun pada tahun 2020 terdapat suatu fenomena yang mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan di seluruh dunia mengalami penurunan yaitu karena pandemi Covid-19. Wisatawan yang berasal dari Korea Selatan ke Indonesia mengalami penurunan yaitu 75.562 jiwa (BPS dan Kemenparekraf, 2020). tidak hanya wisatawan Korea ke Indonesia, wisatawan yang berasal dari Indonesia ke Korea Selatan juga yang mengalami penurunan yaitu hanya sekitar 44 ribu orang (KTO Indonesia, 2020).

Adanya penurunan jumlah wisatawan mancanegara tersebut karena pandemi Covid-19 mengharuskan pemerintah untuk membuat kebijakan pembatasan kegiatan sebagai bentuk upaya mengurangi jumlah kasus dan korban dari penyakit ini. Bagi sektor pariwisata yang terkonsentrasi pada aktivitas

khalayak ramai, perpindahan manusia, serta kontak fisik dengan lingkungan, adanya kebijakan pemerintah seperti protokol kesehatan semakin mempersulit gerak aktivitas pariwisata, karena yang tidak memungkinkan untuk beroperasi secara optimal dan pembatasan ketat (Sutono dkk, 2023).

Gambar 1. 3. Wisatawan Mancanegara di Indonesia Tahun 2014-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik di atas, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2018 menurut data Badan Pusat Statistik mencapai 15,81 juta kunjungan, meningkat 12,61% dibandingkan tahun 2017 yang sebanyak 14,04 juta kunjungan. Namun, ketika pandemi menurut Badan Pusat Statistik, Indonesia tercatat penurunan wisatawan mancanegara ke Indonesia dengan jumlah kunjungan yang terdaftar hanya 4,05 juta. Jumlah tersebut menurun hampir 75 persen dibandingkan jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2019. Korea Selatan juga mengalami penurunan tingkat wisatawan asing dimulai dari tahun

2020 yang mencapai 29.400 dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2019 yang masih mencapai 1.460.000 orang pada bulan desember yang datang ke Korea Selatan.

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 hingga 2022 membuat wisatawan yang berasal dari Korea Selatan datang ke Indonesia mengalami penurunan. Wisatawan asal Korea Selatan sangat tertarik pada Bali, meskipun Bali sangat populer, Indonesia dapat mengembangkan dan mempromosikan destinasi lain yang menawarkan keunikan tersendiri sehingga ini akan menarik wisatawan yang mencari pengalaman baru dan berbeda. Serta karena menjadi salah satu negara yang menyumbang wisatawan ke Indonesia dengan jumlah yang besar, untuk itu wisatawan Korea Selatan sangat penting untuk ditarik kembali berkunjung ke Indonesia pasca pandemi Covid-19. Hal tersebut menjadi alasan penulis untuk meneliti upaya Indonesia dalam meningkatkan wisatawan Korea Selatan melalui kerjasama bilateral pasca pandemi Covid-19.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, adanya kebijakan ataupun peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi pandemi Covid-19 sehingga menjadikan wisatawan yang berasal dari Korea Selatan mengalami penurunan kunjungan ke Indonesia sebanyak 75.562 jiwa menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pusat Statistik, karena Korea Selatan sebagai mitra yang telah lama bekerjasama dengan Indonesia dan menjadi salah satu negara yang menyumbang wisatawan ke Indonesia dengan jumlah yang besar, juga sering menempati peringkat 7 bahkan 5



dalam daftar negara paling banyak mengunjungi Indonesia. Negara-negara ASEAN lainnya seperti Malaysia, Singapura, India maupun Jepang juga memiliki kontribusi besar dalam pariwisata Indonesia, untuk itu menjadikan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kembali wisatawan Korea Selatan untuk berkunjung ke Indonesia pasca pandemi Covid-19.

Maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian, yakni:

1. Bagaimana kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam bidang pariwisata sebelum dan selama pandemi Covid-19?
2. Upaya apa saja yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan wisatawan yang berasal dari Korea Selatan melalui kerjasama kedua negara pasca pandemi Covid-19?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi permasalahan penelitian, maka terdapat tujuan penelitian, diantaranya :

1. Untuk mengetahui kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam bidang pariwisata sebelum dan selama pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui upaya-upaya peningkatan wisatawan mancanegara yang dilakukan Indonesia melalui kerjasama dengan Korea Selatan pasca pandemi Covid-19

#### 1.4. Batasan Masalah

Pada penelitian ini agar memberikan gambaran yang jelas dan terfokus, maka dibatasi pada kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan dalam bidang pariwisata, serta upaya-upaya Indonesia terhadap peningkatan wisatawan mancanegara terkhusus dari Korea Selatan melalui kerjasama kedua negara yang terjadi pasca pandemi Covid-19 pada tahun 2022-2024.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Agar penulis dan pembaca dapat lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, penulis akan menguraikan sistematika penulisan dalam penelitian ini. Sistematika penelitian tertulis berbentuk skripsi ini dibagi menjadi enam bab, di mana setiap bab mempunyai fokus berbeda, namun tetap merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab pertama (BAB I), yaitu pendahuluan, merupakan gambaran keseluruhan pola pikir, yang kemudian disajikan dalam konteks yang jelas dan ringkas. Oleh karena itu uraian karya tulis diawali dengan latar belakang masalah ditinjau dari alasan pemilihan judul dan urgensi pembahasan topik, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penelitian.

Bab kedua (BAB II) yaitu tinjauan pustaka atau *literature review* yang memberikan landasan teori, termasuk penjelasan mengenai teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu terdapat artikel jurnal yang penulis gunakan sebagai bahan referensi penelitiannya, serta perbandingan dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab ketiga (BAB III), yaitu metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data serta analisis data.

Bab Keempat (BAB IV), yaitu berisi tentang Kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan pada bidang pariwisata yang telah terjalin sejak lama dan menjelaskan pariwisata Indonesia ketika terdapat pandemi Covid-19.

Bab Kelima (BAB V), yaitu berisi tentang hasil penelitian berupa upaya-upaya Indonesia untuk meningkatkan wisatawan Korea Selatan melalui kerjasama bilateral pasca pandemi covid-19 yang sesuai dengan rumusan masalah dan dengan pendekatan yang digunakan.

Terakhir, terdapat bab keenam (BAB VI) yang berisi penutup dari karya ilmiah ini. Berupa kesimpulan dan saran. kesimpulan diambil dari pembahasan hasil analisis topik yang diteliti. Kemudian Adapun saran-saran dari penulis di dalam bab ini.

